



Identifikasi Karakter Petani dan Peran Penyuluh Pada Kelompok Tani Padi di Desa Siaro

Identification of Farmer Characteristics and Agricultural Extension Roles in Rice Farmer Groups in Siaro Village

Shelly M. Sihombing & Muhammad Fadly Abdina

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Identifikasi Karakteristik Petani dan Peran Penyuluh Pertanian Pada Kelompok Tani Padi Sawah (Studi Kasus: Desa Siaro Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara). Metode analisis data penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan objek penelitian adalah 37 petani kelompok tani padi sawah. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang mengidentifikasi karakteristik petani dan peran penyuluh, serta wawancara dengan responden menggunakan kuesioner yang disiapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas petani padi sawah di Desa Siaro adalah laki-laki (59,5%), dan sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SMA (73%). Dari segi pengalaman bertani, mayoritas responden memiliki pengalaman 21-30 tahun (29,7%). Peran penyuluh pertanian dalam kelompok tani padi sawah di desa ini terbukti signifikan, dengan penyuluh berfungsi sebagai edukator, fasilitator, komunikator, inovator, dan motivator. Menurut data, 67,6% petani merasa bahwa penyuluh berperan penting dalam usaha tani mereka, sesuai dengan skala interval 75-104.

Kata Kunci: Karakteristik; Penyuluh Pertanian; Kelompok tani; Padi Sawah; Peran penyuluh.

Abstract

This research aims to determine the identification of farmer characteristics and the role of agricultural instructors in lowland rice farmer groups (Case Study: Siaro Village, Siborongborong District, North Tapanuli Regency). The data analysis method for this research is descriptive qualitative, with the research object being 37 farmers from the lowland rice farming group. Primary data was obtained through a questionnaire that identified the characteristics of farmers and the role of extension workers, as well as interviews with respondents using a prepared questionnaire. The research results show that the majority of lowland rice farmers in Siaro Village are men (59.5%), and most have a high school education level (73%). In terms of farming experience, the majority of respondents had 21-30 years of experience (29.7%). The role of agricultural instructors in rice farming groups in this village has proven to be significant, with instructors functioning as educators, facilitators, communicators, innovators and motivators. According to the data, 67.6% of farmers feel that extension workers play an important role in their farming business, according to an interval scale of 75-104.

Keywords: Characteristics; Field Agricultural Extension; Farmer Groups; Paddy Fields; Consultant

How to Cite: Sihombing, S. M. & Abdina, M. F. (2025). Identifikasi Karakteristik Petani dan Peran Penyuluh Pertanian pada Kelompok Tani Padi Desa Siaro. *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 7 (1): 1-12

*E-mail: fadlyabdina@staff.uma.ac.id

ISSN 2722-0338 (Online)



PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris, di mana mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian (Lumban Tobing et al., 2021; Sinaga et al., 2023; Widian & Subono, 2019). Sektor ini memegang peranan penting dalam mendukung perekonomian nasional, serta memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi. Banyak masyarakat Indonesia yang bergantung pada sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama, sehingga peningkatan produksi pertanian menjadi salah satu prioritas utama dalam upaya pembangunan nasional (Daulay et al., 2021; Dewi Siregar, 2022; Widian & Subono, 2019). Salah satu komoditas unggulan dalam sektor pertanian Indonesia adalah padi, yang memiliki peran strategis dalam memenuhi kebutuhan pangan nasional (Arasy et al., 2021; Purba et al., 2020; Sitorus et al., 2021).

Pada tahun 2019, produksi padi di Indonesia tercatat sebesar 54,60 juta ton Gabah Kering Giling (GKG), namun mengalami penurunan sebesar 4,60 juta ton atau sekitar 7,76 persen dibandingkan dengan produksi tahun 2018. Selain itu, luas panen padi pada tahun yang sama tercatat sebesar 10,68 juta hektar, yang juga mengalami penurunan sebanyak 700,05 ribu hektar atau sekitar 6,15 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Fluktuasi produksi padi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti ketersediaan tenaga kerja, luas lahan pertanian, modal, kualitas bibit, penggunaan pupuk, dan pengendalian hama (Daulay et al., 2021; Noviandi et al., 2020; Nurhijjah et al., 2019; Saragih et al., 2019).

Sumatera Utara, sebagai salah satu provinsi di Indonesia, memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, khususnya dalam produksi padi (Andari et al., 2018; Daulay et al., 2021; Isnaini & Barus, 2015). Sebagai daerah agraris, pembangunan sektor pertanian di provinsi ini tetap menjadi prioritas utama untuk meningkatkan kesejahteraan petani (Hentihu et al., 2021; Merbau et al., 2016; Sabban & Mahmud, 2022). Pembangunan pertanian yang maju diharapkan dapat berkontribusi dalam menunjang pembangunan nasional secara keseluruhan (Silaban & Sugiharto, 2016; Siregar et al., 2022).

Data dari BPS menunjukkan bahwa Sumatera Utara mencatatkan luas panen, produksi, dan produktivitas padi yang cukup signifikan. Pada tahun 2017, luas panen padi di Sumatera Utara mencapai 988.068 hektar dengan total produksi sebesar 5.136.186 ton dan produktivitas 51,98 ton per hektar. Namun, pada tahun 2019, luas panen padi menurun menjadi 413.141 hektar dengan produksi 2.078.90 ton dan produktivitas 50,32 ton per hektar. Fluktuasi ini menandakan pentingnya strategi yang tepat dalam meningkatkan produktivitas pertanian di daerah tersebut.

Kelompok tani memiliki peran sentral dalam meningkatkan produksi padi di Sumatera Utara. Selain itu, keberadaan penyuluh pertanian juga sangat penting dalam membantu petani mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses bercocok tanam, seperti keterbatasan akses terhadap teknologi pertanian, modal, dan pengetahuan mengenai praktik pertanian yang lebih efisien. Penyuluh pertanian berperan sebagai penghubung antara pemerintah dan petani, menyampaikan informasi mengenai kebijakan pemerintah di bidang pertanian, serta memberikan bimbingan teknis kepada petani untuk meningkatkan hasil pertanian mereka (Nugraha, 2022; Subandi et al., 2022; Tilarso et al., 2022).

Desa Siaro, yang terletak di Kecamatan Siborong-borong, Kabupaten Tapanuli Utara, merupakan salah satu wilayah di Sumatera Utara yang memiliki kelompok tani padi sawah yang cukup potensial. Desa ini menghadapi berbagai tantangan dalam produksi padi, seperti perubahan iklim, keterbatasan modal, dan akses terhadap teknologi pertanian yang modern. Namun, peran penyuluh pertanian di Desa Siaro membantu petani dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam bercocok tanam, sehingga dapat mengoptimalkan hasil panen meskipun menghadapi berbagai hambatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik petani yang tergabung dalam kelompok tani padi sawah di Desa Siaro serta menganalisis peran penyuluh pertanian dalam mendukung keberhasilan kelompok tani tersebut. Karakteristik petani yang dianalisis meliputi usia, pendidikan, pengalaman bertani, serta tingkat adopsi teknologi pertanian. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana penyuluh pertanian memberikan bimbingan teknis, akses terhadap informasi, dan dukungan dalam penyediaan input pertanian yang dibutuhkan oleh petani.

Secara keseluruhan, penelitian ini akan memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi kelompok tani padi sawah di Desa Siaro serta peran strategis penyuluh pertanian dalam mendukung mereka. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengambilan kebijakan di tingkat lokal maupun nasional dalam upaya peningkatan produktivitas pertanian padi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan (field research) untuk mengumpulkan data. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling, di mana setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih.

Data dianalisis secara sistematis melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan skoring. Data disajikan dalam bentuk tabel dan dijelaskan untuk mempermudah pemahaman. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan karakteristik petani di Desa Siaro, termasuk umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, luas lahan, dan pengalaman bertani. Tujuannya adalah memberikan gambaran yang jelas mengenai profil petani padi sawah. Analisis skoring diterapkan untuk menilai peran penyuluh pertanian. Setiap parameter diberi nilai berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, untuk mengevaluasi peran penyuluh dalam membantu petani.

Table 2. Variabel Paramenter

No	Variabel	Parameter
1.	Edukator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pendampingan kepada petani dalam berusaha tani. 2. Frekuensi kunjungan penyuluh ke petani dalam satu minggu. 3. Memberikan pelatihan kepada petani mengenai sistem usaha tani sawah
2.	Motivator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong petani untuk mengikuti mengikuti penyuluhan penyuluhan tentang tentang pertanian 2. Mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan pemerintahan 3. Penyuluh mendorong petani untuk
3	Fasilitator	<p>Berinovasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas yang diberikan penyuluh dalam bentuk fisik. 2. Fasilitas yang diberikan penyuluh dalam bentuk nonfisik yaitu membantu memasarkan dan mencari jaringan. 3. Penyuluh membangun kemitraan petani.
4.	Komunikator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu berkomunikasi dengan baik kepada petani. 2. Memiliki pengetahuan teknis dan praktik pertanian yang baik saat menyampaikan 3. Mampu menyampaikan informasi tentang pengelolaan usahatani dengan baik
5.	Inovator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan inovasi baru/ teknologi baru dalam

- pengembangan kelompok tani
2. Memberikan ide gagasan baru tentang budidaya pertanian pada kelompok tani
 3. Mempraktikkan secara langsung setelah setelah memberikan memberikan ide/gagasan/terobosan terbaru tentang

Table3. Skoring penilaian peran penyuluh pertanian

No	Indikator	Skor Minimum	Skor Maksimun
1.	Penyuluh sebagai edukator/ pembimbing	9	27
2.	Penyuluh sebagai motivator	9	27
3.	Penyuluh sebagai fasilitator	9	27
4.	penyuluh sebagai komunikator	9	27
5.	Penyuluh sebagai inovator	9	27
	Total	45	135

Untuk menentukan jumlah rentang kelas yang dibutuhkan, peran penyuluh pertanian dibagi menjadi tiga tingkatan kelas (tinggi, sedang, dan rendah). Jumlah kelas menengah dapat ditentukan dengan menggunakan rumus Suparman (1996) Najib (2010).

$$C = \frac{X_n - X_i}{K} \text{ atau } C = \frac{\text{Skor mak} - \text{Skor min}}{3}$$

Keterangan:

C = Interval kelas

Xn = Skor maksimum

Xi = Skor minimum

K = Jumlah kelas

Interval kelas pada masing masing kategori dihitung dengan rumus diatas sehingga kelas interval tinggal peranan penyuluh adalah:

$$C1 = \frac{135 - 45}{3} = \frac{90}{3} = 30$$

Hasil perhitungan di atas dapat digunakan untuk mengklasifikasikan tingkatan peran penyuluh menurut interval kelas, yaitu. Tidak berperan,berperan, dan sangat berperan.

Table 4. Tingkat pranan penyuluh

No	Interval Kelas	Tingkat Peranan Penyuluh
1.	45-74	Tidak Berperan
2.	75-104	Berperan
3.	105-135	Sangat Berperan

Pada Tabel 4 Dapat Dilihat Dari Interval Kelas Dilihat Dari Skoring Penilaian Peran Penyuluh Pertanian, Jika Skor Minimum 45 - 74 Tidak Berperan, 75-104 Berperan, Dan Skor Maksimum 105-135 Sangat Berperan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Karakteristik Petani yang Tergabung dalam Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Siaro

Karakteristik petani responden merupakan anggota kelompok tani yang ada di Desa Siaro kecamatan Siborong-borong Kabupaten Tapanuli Utara, Jumlah responden penelitian ini berjumlah 37 orang yang berhubungan langsung dengan peranan penyuluh pertanian dalam usaha tani padi sawah pada kelompok tani Desa Siaro. Dimana pemilihan responden dilakukan secara acak (Simple Random Sampling).

Tabel 5. Karakteristik Petani Responden berdasarkan Usia

Umur	Jumlah Responden	Frekuensi %
16- 20 Tahun	0	0
22-39 Tahun	8	21,6
40-63 Tahun	19	51,4
64-70 Tahun	10	27
Jumlah	37	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 5, mayoritas responden berada pada kelompok usia menengah (40-63 tahun), diikuti oleh kelompok usia tua (64-70 tahun) dan dewasa muda (22-36 tahun). Rata-rata usia petani di daerah penelitian adalah 40-63 tahun, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki pengalaman dan semangat kerja yang matang. Hal ini mendukung efektivitas komunikasi dalam penyuluhan karena mereka termotivasi dan serius mengikuti program. Menurut Mappiare (1983), usia di atas 35 tahun cenderung lebih stabil dalam bekerja, sejalan dengan temuan bahwa petani di Desa Siaro masih produktif.

Tabel 6. Karakteristik Petani Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentasi (%)
1	Laki-Laki	22	59,5 %
2	Perempuan	15	40,5 %
Total		37	100%

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Data Tabel 6 menunjukkan mayoritas petani di Desa Siaro adalah laki-laki, dengan 22 responden (59,5%), sementara perempuan berjumlah 15 responden (40,5%). Hal ini mengindikasikan dominasi laki-laki sebagai petani padi sawah di lokasi penelitian, sejalan dengan kecenderungan bahwa tenaga kerja laki-laki di sektor pertanian lebih banyak daripada perempuan (Pesik et al., 2016), karena laki-laki sering dianggap sebagai tulang punggung ekonomi keluarga.

Tabel 7. Karakteristik petani berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	SD	1	2,7
2	SMP	7	18,9
3	SMA	27	73
4	SARJANA	2	5,4
Total		37	100%

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Mayoritas responden (73%) tamat SMA, diikuti 18,9% lulusan SMP, 5,4% lulusan S-1, dan 2,8% tamat SD. Tingkat pendidikan dominan di SMA menunjukkan bahwa petani di daerah penelitian lebih cepat memahami pesan dari penyuluh. Petani dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pola pikir terbuka, lebih mudah menerima inovasi, dan menerapkan teknologi baru, yang dapat meningkatkan hasil pertanian.

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Berusaha Tani

No	Lama Berusaha Tani (Tahun)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	10-20	10	28 %
2	21-30	11	29,7 %
3	31-40	7	18 %
4	41-50	9	24,3%
Total		37	100 %

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Tabel 8 menunjukkan bahwa responden dengan pengalaman bertani 21-30 tahun mendominasi, yaitu 11 orang (29,7%), diikuti oleh responden dengan lama bertani 10-20 tahun

sebanyak 10 orang (28%), dan 41-50 tahun sebanyak 9 orang (24,3%). Responden dengan pengalaman 31-40 tahun berjumlah 7 orang (18%). Data ini menunjukkan bahwa petani di Desa Siaro telah lama berkecimpung dalam usaha tani, dan semakin lama pengalaman, semakin baik pemahaman mereka dalam mengelola usaha tani padi. Pengalaman ini membantu mereka menghindari kesalahan di masa mendatang.

Tabel 9. Karakteristik Jumlah Responden Berdasarkan Luas Lahan

No.	Luas Lahan (Ha)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Sempit (≤ 1.00 ha)	6	16 %
2	Sedang (1,50- 1,75 ha)	15	41 %
4	Luas (≥ 2.00 ha)	16	43%
Total		37	100%

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 9, petani dengan luas lahan $\geq 2,00$ ha berjumlah 16 orang (43%), lahan 1,50-1,75 ha sebanyak 15 orang (41%), dan lahan $\leq 1,00$ ha sebanyak 6 orang (16%). Ini menunjukkan banyaknya lahan yang diolah untuk usaha tani padi sawah demi kesejahteraan hidup petani.

Ini menunjukkan tingginya minat petani untuk bergabung dalam program penyuluhan, karena berpengaruh pada penerapan teknologi pertanian. Semakin luas lahan, semakin tinggi produksi dan pendapatan petani. Memiliki lahan adalah syarat mengikuti program penyuluhan, karena petani mempertimbangkan kesesuaian antara keadaan ekonomi dan sosial mereka.

Analisis Peran Penyuluh Pertanian dalam Mendukung Keberhasilan Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Siaro

Tabel 10. Peran Penyuluh pertanian pada kelompok tani desa Siaro

No	Interval Kelas	Frekuensi (orang)	Persentase (%)	Tingkat peranan
1	45-74	0	0	Tidak Berperan
2	75-104	25	67,6	Berperan
3	105-135	12	32,4	Sangat Berperan
Jumlah		37	100	

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan Tabel 10, terlihat bahwa persentase terbesar hasil pengolahan kuisioner adalah 67,6 % responden menyatakan bahwa penyuluh berperan dalam usaha tani padi sawah pada petani yang tergabung dalam kelompok tani di desa Siaro, sedangkan sisanya sebesar 32,4 % petani menyatakan penyuluh sangat berperan dalam usahatani mereka.

Tabel 11. Rekapitulasi Kuisioner Berdasarkan Edukator

No	Pernyataan	Persentase (%)		
		Setuju	Ragu	Tidak Setuju
1	Penyuluh memberikan pelatihan kepada kelompok tani	100,0	0,0	0,0
2	Penyuluh membantu petani untuk mendapatkan modal	70,3	2,7	27,0
3	Penyuluh membantu petani untuk mendirikan dan mengembangkan kelompok tani	97,3	2,7	0,0
4	Penyuluh tanggap terhadap kebutuhan petani	43,2	54,1	2,7
5	Penyuluh membantu petani untuk mencari mitra bagi kelompok tani	32,4	2,7	64,9
6	Penyuluh membantu petani dalam mencari saprodi (sarana produksi) yang baik	94,6	0,0	5,4

7	Penyuluh membantu petani untuk bekerja sama dengan kelompok tani lain.	16,2	32,4	51,4
8	Penyuluh membantu kelompok untuk mendapatkan akses dengan Dinas Pertanian	37,8	13,5	48,6
9	Penyuluh membantu kelompok melakukan peminjaman modal di instansi terkait (bank,koperasi)	2,7	0,0	97,3

Sumber: Data Yang Diolah, 2023

Tabel 11 menunjukkan bahwa pernyataan dengan skor tertinggi adalah nomor satu (1), yaitu penyuluh memberikan pelatihan kepada kelompok tani, dengan persentase setuju 93,3%. Ini menunjukkan penyuluh rutin memberikan pelatihan yang meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi petani. Pernyataan kedua tertinggi adalah nomor delapan (8), yaitu penyuluh memberikan informasi tentang pemasaran hasil produksi, dengan skor 78,4%. Ini penting untuk meningkatkan produktivitas usaha tani. Sebaliknya, pernyataan terendah adalah nomor tiga (3), yaitu penyuluh mempraktikkan ide/gagasan langsung, dengan persentase setuju hanya 2,7%, menunjukkan kurangnya contoh langsung dari penyuluh kepada petani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai edukator di Kecamatan Siborongborong tergolong baik. Masyarakat di Desa Siaro setuju bahwa penyuluh efektif dalam tugasnya. Data kuisisioner menunjukkan bahwa penyuluh telah memberikan materi yang sesuai kebutuhan petani dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan mereka dalam usaha tani padi sawah. Program-program penyuluhan, seperti pertemuan antar kelompok tani, materi tentang SLPHT, pola tanam, pengendalian hama, dan sistem jajar legowo, membuktikan efektivitas peran penyuluh di desa tersebut.

Tabel 12. Rekapitulasi Kuisisioner Berdasarkan Fasilitator

No	Pernyataan	Persentase (%)		
		Setuju	Ragu	Tidak Setuju
1	Penyuluh memberikan penataran atau training kepada kelompok tani	97,3	0,0	2,7
2	Penyuluh memberikan ide/gagasan kepada petani	70,3	0,0	29,7
3	Penyuluh mempraktikkan secara langsung setelah memberikan ide/gagasan	2,7	48,6	48,6
4	Penyuluh mendemonstrasikan cara memilih saprodi yang baik (bibit, pupuk, pestisida, peralatan)	32,4	29,7	37,8
5	Penyuluh mendemonstrasikan cara budidaya tanaman padi yang baik	40,5	27,0	32,4
6	Penyuluh mendemonstrasikan cara merawat tanaman dan cara pengendalian hama dan gulma	40,5	24,3	35,1
7	Penyuluh tidak pernah memberi pelatihan kepada petani	5,4	2,7	91,9
8	Penyuluh memberi informasi tentang pemasaran hasil produksi	78,4	0,0	21,6
9	Penyuluh mendemonstrasikan cara panen dan pasca panen yang benar agar hasil produksi maksimal	16,2	48,6	35,1

Sumber: Data Yang Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 12, peran penyuluh sebagai fasilitator di Kecamatan Siborongborong tergolong baik. Pernyataan dengan persentase tertinggi (100%) menunjukkan bahwa penyuluh memberikan pelatihan yang efektif kepada kelompok tani. Pernyataan kedua tertinggi (97,3%) menyoroti pentingnya dukungan penyuluh dalam mengembangkan kelompok tani, yang sangat dibutuhkan untuk memberdayakan petani agar lebih maju dalam usaha taninya. Namun, persentase terendah (2,7%) terlihat pada peran penyuluh dalam membantu kelompok tani

mengakses pinjaman modal, disebabkan oleh kesulitan memenuhi persyaratan bank dan bunga pinjaman yang memberatkan.

Penyuluh juga telah berperan dalam menyediakan sarana produksi, akses informasi, serta memfasilitasi diskusi kelompok tani. Program-program seperti pertemuan rutin dan pemberian bantuan alat pertanian menunjukkan keseriusan penyuluh dalam membantu kemajuan petani. Sesuai dengan pandangan Soekanto (2002), fungsi penyuluh sebagai fasilitator telah terbukti berjalan efektif di Desa Siaro.

Tabel 13 . Rekapitulasi Kuisisioner Berdasarkan Komunikator

No	Pernyataan	Persentase (%)		
		Setuju	Ragu	Tidak Setuju
1	Penyuluh mampu berkomunikasi dengan baik kepada petani	100,0	0,0	0,0
2	penyuluh menyampaikan informasi tentang pengelolaan usahatani dengan baik (mudah dimengerti).	16,2	83,8	0,0
3	Penyuluh menggunakan media cetak dalam kegiatan penyuluhan	97,3	2,7	0,0
4	penyuluh mendengarkan keluh-kesah petani ketika melakukan kegiatan penyuluhan	100,0	0,0	0,0
5	penyuluh memiliki pengetahuan teknis dan praktik pertanian yang baik saat menyampaikan materi penyuluhan ketika ada pertanyaan dari petani	37,8	54,1	8,1
6	penyuluh mengelola komunikasi internal (kelompok tani) dengan eksternal (pemerintah maupun mitra usaha) dengan baik	10,8	78,4	10,8
7	penyuluh menyampaikan informasi tentang pentingnya kelompok dan bergabung di dalam kelompok	67,6	29,7	2,7
8	penyuluh menyampaikan informasi tentang pentingnya menjadi pengurus kelompok tani	16,2	81,1	2,7
9	Penyuluh menyampaikan informasi yang mudah dimengerti oleh petani	13,5	83,8	2,7

Sumber: Data Yang Diolah, 2023

Tabel 13 menunjukkan bahwa dua pernyataan memperoleh skor tertinggi, yaitu pernyataan nomor satu dan empat, masing-masing dengan persentase 100%. Pernyataan nomor satu menyoroti kemampuan penyuluh dalam berkomunikasi baik dengan petani, membangun kepercayaan, dan memfasilitasi diskusi kelompok. Pernyataan nomor empat menunjukkan bahwa penyuluh mendengarkan keluhan petani dan memberikan solusi, seperti mengurangi penggunaan bahan kimia dan memilih varietas tahan cuaca, untuk meningkatkan hasil produksi.

Pernyataan ketiga dengan persentase 97,3% menilai bahwa penyuluh menggunakan media cetak dan platform digital, seperti Facebook dan WhatsApp, untuk menyampaikan informasi secara menarik dan efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden di Desa Siaro, Kecamatan Siborong-borong, setuju bahwa penyuluh pertanian berperan efektif sebagai komunikator. Penyuluh berhasil menyampaikan informasi terkait usaha tani dengan baik, dan petani memahami informasi tersebut. Peran ini terbukti melalui program-program seperti penyampaian materi menggunakan infokus dalam pertemuan dan pembuatan grup WhatsApp untuk mengakses informasi tentang program dan teknologi baru dari pemerintah.

Tabel 14. Rekapitulasi Kuisisioner Berdasarkan Inovator

No	Pernyataan	Persentase (%)
----	------------	-----------------

		Setuju	Ragu	Tidak Setuju
1	Penyuluh memberikan ide/gagasan terbaru tentang budidaya pertanian (Padi)?	91,9	0,0	8,1
2	Penyuluh mempraktikkan secara langsung setelah memberikan ide/gagasan terbaru tentang budidaya tersebut	0,0	89,2	10,8
3	Penyuluh memberikan ide/gagasan terbaru tentang perawatan tanaman dan pengendalian hama, dan gulma	94,6	2,7	2,7
4	Penyuluh mempraktikkan secara langsung setelah memberikan ide/gagasan terbaru tentang perawatan tanaman dan pengendalian hama, gulma	8,1	40,5	51,4
5	Penyuluh memberikan ide/gagasan terbaru tentang penanganan panen dan pasca panen	89,2	2,7	8,1
6	Penyuluh mempraktikkan secara langsung setelah memberikan ide/gagasan terbaru tentang penanganan panen dan pasca panen	5,4	43,2	51,4
7	Penyuluh memberikan ide/gagasan terbaru tentang pengemasan dan pemasaran produk pertanian	35,1	56,8	8,1
8	Penyuluh memberikan informasi tentang pemasaran/tempat pemasaran/tempat untuk mendapatkan sarana produksi pertanian (Saprotan)	43,2	5,4	51,4
9	Penyuluh sering menjelaskan perhitungan perhitungan dalam menetapkan suatu usaha tani	2,7	8,1	89,2

Sumber: Data Yang Diolah, 2023

Tabel 14 menunjukkan bahwa penyuluh pertanian di Desa Siaro mendapatkan skor tertinggi pada pernyataan mengenai pemberian ide terbaru tentang perawatan tanaman dan pengendalian hama (94,6%) dan budidaya padi (91,9%). Ini menunjukkan bahwa penyuluh secara aktif memperkenalkan inovasi terbaru dan teknologi pertanian. Namun, pernyataan dengan skor terendah adalah tentang kurangnya praktik langsung dari penyuluh setelah memberikan ide, yang mengakibatkan ketidakpastian petani dalam menerapkan informasi tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa petani menginginkan praktik langsung dari penyuluh untuk memastikan penerapan yang efektif. Program-program penyuluhan yang dilakukan mencakup kunjungan lapangan, pelatihan, dan pengenalan teknologi baru serta rekomendasi pemupukan dan perencanaan budidaya.

Tabel 15. Rekapitulasi Kuisisioner Berdasarkan Motivator

No	Pernyataan	Persentase (%)		
		Setuju	Ragu	Tidak Setuju
1	Penyuluh mendorong petani untuk memajukan agribisnis dalam penerapan pertanian	100,0	0,0	0,0
2	Penyuluh mendorong petani untuk mengikuti mengikuti penyuluhan penyuluhan tentang tentang pertanian	100,0	0,0	0,0
3	Penyuluh mendorong anggota kelompok untuk tetap bergabung dengan kelompok agribisnis pertanian	70,3	0,0	29,7
4	Penyuluh mendukung kegiatan-kegiatan agribisnis pertanian	89,2	5,4	5,4
5	Penyuluh mendukung kegiatan-kegiatan yang dikeluarkan oleh pemerintah tentang kebijakan penerapan dan teknologi pertanian	89,2	8,1	2,7
6	Penyuluh mendorong anggota kelompok untuk mengikuti	40,5	59,5	0,0

	pelatihan yang diadakan oleh kelompok tani, penyuluh, maupun dinas pertanian/pemerintah			
7	Penyuluh mendorong anggota kelompok untuk meningkatkan ketrampilan dalam berwirausaha, seperti membuat pupuk atau pestisida organik	2,7	81,1	16,2
8	Penyuluh mendorong petani untuk mau menggunakan teknologi baru	0,0	0,0	100,0
9	Penyuluh mendorong petani untuk berinovasi (menciptakan hal-hal/ide baru)	0,0	2,7	97,3

Sumber: Data Yang Diolah, 2023

Tabel 15 menunjukkan bahwa penyuluh pertanian di Desa Siaro memperoleh skor tertinggi pada pernyataan mengenai dorongan untuk memajukan agribisnis dan mengikuti penyuluhan (100%). Ini menunjukkan bahwa penyuluh berhasil memotivasi petani untuk meningkatkan agribisnis dan mengikuti program penyuluhan, serta memodernisasi pemikiran mereka. Namun, penyuluh belum berhasil mendorong penerapan teknologi dan ide baru dengan baik, seperti terlihat dari skor rendah pada pernyataan mengenai hal ini (100% tidak setuju). Secara keseluruhan, penyuluh berperan sebagai motivator yang aktif, terbukti dari program-program seperti memberikan dorongan langsung di lapangan, menyarankan perbaikan dalam penjualan hasil produksi, dan memberikan arahan untuk meningkatkan produksi serta evaluasi musim tanam.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa petani di Desa Siaro, Kecamatan Siborong-borong, Kabupaten Tapanuli Utara, memiliki karakteristik yang bervariasi namun menunjukkan kesamaan dalam beberapa aspek penting. Mayoritas petani berada pada usia 40-63 tahun, yang mencerminkan pengalaman dan kestabilan kerja. Dominasi petani laki-laki dan tingkat pendidikan mayoritas di SMA menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang baik terhadap informasi yang disampaikan oleh penyuluh pertanian. Dalam hal pengalaman bertani, petani dengan pengalaman 21-30 tahun mendominasi, menunjukkan kedalaman pengalaman dalam usaha tani padi. Selain itu, sebagian besar petani memiliki luas lahan $\geq 2,00$ ha, yang mengindikasikan adanya minat dan kapasitas untuk mengimplementasikan teknologi pertanian yang disarankan. Karakteristik ini mendukung efektivitas program penyuluhan dan penerapan teknologi pertanian yang dapat meningkatkan hasil dan pendapatan petani di desa tersebut.

Hasil analisis menunjukkan bahwa penyuluh pertanian di Desa Siaro memainkan peran penting dalam mendukung kelompok tani padi sawah. Sebagian besar responden (67,6%) menilai penyuluh berperan penting, sementara 32,4% menganggap peran mereka sangat signifikan. Penyuluh efektif dalam memberikan pelatihan, memfasilitasi akses ke sarana produksi, dan berkomunikasi dengan baik. Meskipun ada beberapa area yang perlu perbaikan, seperti praktik langsung dan bantuan akses pinjaman, penyuluh telah berhasil memotivasi dan memberdayakan petani, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam usaha tani. Peran penyuluh terbukti berkontribusi positif terhadap keberhasilan kelompok tani di Desa Siaro.

REFERENSI

- Andari, I., Suriadi, A., & Harahap, R. H. (2018). Analisis Perubahan Orientasi Mata Pencarian dan Nilai Sosial Masyarakat Pasca Alih Fungsi Lahan Persawahan Menjadi Lahan Industri. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24114/antro.v4i1.9968>

- Arasy, M., Saleh, K., & Siregar, R. S. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Batu Bata (Studi Kasus: Desa Tanjung Mulia Kecamatan Pagar Merbau). *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 3(2), 148–157. <https://doi.org/10.31289/jiperta.v3i2.756>
- Daulay, J. A., Tantawi, A. R., & Harahap, G. (2021). Analisis Perbedaan Pendapatan Antara Petani Padi Sawah Sistem Pompanisasi dengan Petani Padi Sawah Sistem Tadah Hujan. *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 3(2), 118–127. <https://doi.org/10.31289/jiperta.v3i2.755>
- Dewi Siregar, F. Y. (2022). Peran Masyarakat dalam Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan pada Sektor Industri Kehutanan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(3), 1423–1431. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i3.882>
- Hentihu, I., Umanailo, M. C. B., Abd Radjak, D., & Lionardo, A. (2021). Pergeseran Mata Pencaharian Petani. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(2), 1020–1027. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i2.793>
- Isnaini, & Barus, U. M. (2015). PELAKSANAAN AKAD PEMBIAYAAN MUDHARABAH DI BANK SUMUT SYARIAH KOTA MEDAN. *Jurnal Mercatoria*, 8(2).
- Lumban Tobing, A. H., Limbong, D., & Isnaini, I. (2021). Peran BPN dalam Penyertifikatan Hak Milik Atas Tanah Adat di Kantor Pertanahan Kabupaten Samosir. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(2), 1186–1198. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i2.876>
- Merbau, P., Pembangunan, M. K., Pasaribu, P., Simanjuntak, D. H. P., & Malau, W. (2016). *ANTHROPOS: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya Metode Intervensi Sosial dalam Penguatan Strategi Masyarakat*. 2(2), 192–205.
- Noviandi, Y., Tanjung, A., Lubis, Y., & Lubis, S. (2020). Kajian Ketersediaan Pupuk Bersubsidi dan Harga Pupuk Terhadap Produksi Padi Sawah di Kabupaten Batubara Study of Subsidized Fertilizer Availability and Price of Fertilizer on Paddy Production in Batubara Distr. *AGRISAINS: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 2(2), 208–216.
- Nugraha, D. S. (2022). Pemberdayaan Kelompok Penggerak Pariwisata di Kabupaten Sumedang. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(1), 304–313. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i1.1202>
- Nurhijjah, Astuti, R., & Kardinata, H. (2019). Dampak Serangan Organisme Pengganggu Tanaman dan Perubahan Iklim Terhadap Produksi Padi Sawah di Sumatera Utara The Impact of Pests and Climate Change on Production and Income of Rice Farmers in North Sumatera. *Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 1(1), 79–88. <http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/agrisains/article/view/220/179>
- Purba, Y. F., Lubis, Y., & Saragih, F. H. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Pisang Barangan di Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 2(2), 199–207. <https://doi.org/10.31289/jiperta.v2i2.353>
- Sabban, I., & Mahmud, N. (2022). Pendidikan Perempuan di Kawasan Perbatasan dalam Perspektif Sosial Budaya Suku Galela. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(3), 1371–1379. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i3.851>
- Saragih, B., Kuswardani, R. A., & Hasibuan, S. (2019). Strategi Peningkatan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Kota Tebing Tinggi. *AGRISAINS: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 1(2), 177–189. <https://doi.org/10.31289/agrisains.v1i2.247>
- Silaban, L. R., & Sugiharto, S. (2016). Usaha Usaha yang dilakukan Pemerintah dalam Pembangunan Sektor Pertanian. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 4(2), 196–210. <http://jurnal.unpad.ac.id/pjih/article/view/13976%0A>
- Sinaga, W. V., Lubis, Z. & Nurcahyani, M. (2023). Analisis Perbandingan Usaha Tani Antara Pola Tanam Polikultur dengan Monokultur di Desa Sinaman Pematang Comparative Analysis of Farming Between Polyculture and Monoculture Planting Patterns in Sinaman Pematang Village. *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 5(1), 16–24. <https://doi.org/10.31289/jiperta.v5i1.1638>
- Siregar, M. I., Adam, A., & Isnaini, I. (2022). Analisis Kinerja Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2019-2023. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(2), 1367–1376. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i2.1292>
- Sitorus, T. M., Warman, E., & Ramadhan, M. C. (2021). Pertanggungjawaban Pidana Korporasi terhadap Pemalsuan Data Ekspor Zinc Ash yang Dilakukan oleh PT Marakes Jaya Abadi di KPPBC Belawan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(2), 1154–1161. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i2.860>
- Subandi, A., Noerjoendianto, D., & Reskiaddin, L. O. (2022). Evaluasi Kinerja Program Rehabilitasi Mental terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(1), 610–617. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i1.1144>

Shelly M Sihombing & Muhammad Fadly Abdina, Identifikasi Karakteristik Petani dan Peran Penyuluh Pertanian pada Kelompok Tani Padi Desa Siaro

- Tilarso, D., Warjio, W., & Adam, A. (2022). Peran Badan Permusyawaratan Kampong (BPK) dalam Pembentukan Peraturan Kampong Subulussalam, Kecamatan Simpang Kiri, Subulussalam. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(2), 1609–1619. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i2.1424>
- Widian, M., & Subono, N. I. (2019). Keberhasilan Serikat Petani Indonesia dalam Perjuangan Hak Asasi Petani Tahun 2001 - 2018. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 7(2), 132. <https://doi.org/10.31289/jppuma.v7i2.2575>